

Pengaruh Media Pembelajaran TALINTAR Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Pujerbaru 2 Kecamatan Maesan

Andi Wapa¹, Aisyah Fatimatuz Zahro², Haya³

Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi¹, Universitas Negeri Jember², Sekolah Tinggi Islam Blambangan³
Nama Universitas

e-mail: *wapaandi5@gmail.com, aisyah.fatimah30@gmail.com, hayaudin1974@gmail.com

ABSTRAK

Media belajar begitu sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya mengacu pada pembelajaran matematika, tetap pembelajaran matematika ini harus ditunjang dengan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan seorang guru. Salah satu cara agar kegiatan pembelajaran dapat melibatkan peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang memiliki fungsi sebagai penyalur informasi dari guru kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan dari penggunaan media pembelajaran Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR) terhadap kemampuan berhitung perkalian bersusun peserta didik karena berdasarkan hasil observasi kemampuan berhitung siswa masih dalam kategori rendah terutama dikelas IV. sehingga Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Pujerbaru 2 Kecamatan Maesan sebanyak 7 orang Penelitian ini termasuk penelitian pra-eksperimental menggunakan one group pretest-posttest design. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah soal-soal perkalian bersusun (2 angka) sebanyak 5 soal dan media pembelajaran berupa Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji N-gain adalah 0,50 yang termasuk dalam kategori sedang. Uji Paired Sample T-test memperoleh hasil tingkat signifikansi 0,001 yang memiliki arti efektif karena $<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa antara pretest sebelum menggunakan media pembelajaran berupa Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR) dan posttest setelah menggunakan media pembelajaran tersebut mengalami perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil beberapa uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR) efektif dalam membantu atau mengembangkan kemampuan berhitung perkalian bersusun peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Kata kunci: efektivitas, kemampuan berhitung, media pembelajaran

ABSTRACT

Learning media is very important in supporting learning activities that do not only refer to learning mathematics, but learning mathematics must be supported by media that suits the needs of students and the abilities of a teacher. One way for learning activities to involve students is to use learning media that has a function as a channel of information from the teacher to students. This study aims to describe the effectiveness of using the Smart Multiplication Table (TALINTAR) learning media to increase students' numeracy skills in layers because based on observations students' numeracy skills are still in the low category, especially in class IV. The sample of this study were students of class IV SDN Pujerbaru 2. The number of students was 7 people. This research includes pre-experimental research using the One Group Pretest-Posttest Design. The instrument used in this study was a question that involved alliance-composed (2 numbers) as many as 5 problems and learning media for Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR). The results showed that the N-gain test was 0,50 which was included in the moderate category. The Paired Sample T-test received the result of the significance level of 0,001 which has an effective meaning because of $<0,05$. This shows that between the pre-test before using learning media and the post-test after using learning media experiences a significant difference. Based on the results of several tests it is concluded that the learning media for Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR) is effective in helping or developing the alliance composed by students on math subjects.

Keywords: effectiveness, counting ability, learning media

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika sudah ditanamkan kepada peserta didik sejak usia se dini mungkin. Hal itu bukanlah tanpa alasan, karena pada faktanya pembelajaran matematika sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, permasalahan yang dihadapi tentunya akan semakin sulit. Maka dari itu, pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran matematika perlu diperhatikan khususnya bagi tenaga pendidik (Pramesty, 2020).

Dengan zaman yang semakin berkembang, tentunya akan ada perubahan ke arah yang lebih maju. Sama halnya dengan pendidikan, inovasi-inovasi baru sangat dibutuhkan untuk membawa pendidikan ke arah yang lebih baik. Sebagai pendidik, sangat penting untuk memperhatikan cara penyampaian materi kepada peserta didik. Sebisa mungkin pendidik melibatkan peserta didik secara langsung ketika kegiatan pembelajaran, tidak hanya memberikan materi berupa teori. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran tersebut memiliki kesan dalam diri peserta didik sehingga mereka mampu menggunakannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Media belajar yang dapat menunjang kegiatan tercapainya pembelajaran matematika memang harus dipikirkan terutama dalam mengaitkan kegiatan contoh yang harus meliputi pada pembelajaran bermakna, salah satunya dikaitkan dengan kegiatan yang akan atau mungkin bisa dirasakan langsung oleh siswa (Mashuri, 2019).

Media belajar begitu sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya mengacu pada pembelajaran matematika, tetap pembelajaran matematika ini harus ditunjang dengan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan seorang guru. Guru merupakan fasilitator yang harus mengakumulasi kegiatan belajar mengajar berlangsung baik. Sesuai dengan (Susanto, 2020) bahwa seorang guru harus terampil menggunakan media yang menarik dan menyenangkan sehingga memperlancar jalannya kegiatan belajar.

Salah satu cara agar kegiatan pembelajaran dapat melibatkan peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang memiliki fungsi sebagai penyalur informasi dari guru kepada peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi untuk membangkitkan rangsangan peserta didik agar bertindak dalam kegiatan pembelajaran atau memiliki pengalaman belajar. Pengalaman belajar akan diperoleh oleh peserta didik jika media pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini juga sesuai dengan teori kerucut pengalaman (*cone of experience*) yang disampaikan oleh Edger Dale (Harina et al., 2019).

Edger Dale menggambarkan urutan pengalaman dari yang paling kongkret (paling bawah) hingga yang paling abstrak (paling atas), antara lain:

1. Pengalaman langsung, pengalaman dengan tujuan tertentu
2. Pengalaman yang dibuat-buat
3. Pengalaman dramatis
4. Demonstrasi
5. Studi banding
6. Pameran
7. Televisi edukasi
8. Gambar bergerak
9. Rekaman radio, gambar diam
10. Simbol visual
11. Simbol verbal

Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik akan memperoleh pembelajaran lebih banyak melalui pengalaman langsung atau pengalaman dengan tujuan tertentu dibandingkan dengan hanya mendengarkan atau mendapatkan materi melalui kata verbal. Salah satu cara agar siswa memiliki pengalaman yang kongkret adalah dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar (Firdaus, 2018). Dilihat dari fungsinya, penggunaan media pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran serta penyampaian isi atau materi pelajaran.

Media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Kata media berasal dari kata medius

(bahasa latin) yang secara harfiah memiliki arti yaitu, tengah, perantara, atau pengantar. Kata media dalam bahasa arab memiliki arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan antara pendidik dengan peserta didik. pesan tersebut biasanya merupakan isi dari tema atau topik pembelajaran (Hasanah et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Pujerbaru 2 kecamatan Maesan, khususnya dalam mata pelajaran matematika, kemampuan berhitung perkalian bersusun masih rendah. Sebagian peserta didik kurang minat terhadap mata pelajaran tersebut karena dianggap sulit. Dalam berhitung perkalian bersusun, peserta didik masih kesulitan menentukan angka-angka yang akan dikalikan terlebih dahulu. Selain itu, peserta didik juga kesulitan dalam menempatkan hasil perkalian saat menghitung perkalian bersusun.

Berdasarkan hasil observasi, guru-guru telah menjelaskan kepada peserta didik cara menghitung perkalian bersusun namun hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya pemanfaatan media pembelajaran. Hal itulah yang menjadi penyebab peserta didik kurang minat terhadap pelajaran matematika khususnya kemampuan berhitung perkalian bersusun. Maka dari itu, perlu adanya inovasi atau media pembelajaran yang dapat menyampaikan materi pembelajaran (perkalian bersusun) atau memiliki konsep belajar dengan melibatkan langsung peran peserta didik, salah satunya media pembelajaran Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR). Dengan menggunakan media pembelajaran talintar, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menguasai konsep perkalian bersusun serta lebih banyak beraktivitas sehingga kegiatan pembelajaran dapat menjadi aktif dan menyenangkan. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran talintar, diharapkan akan meningkatkan minat peserta didik dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian ini bertujuan apakah terdapat pengaruh penggunaan tabel Talintar ini terhadap kemampuan perkalian sehingga siswa dikelas IV ini bisa memiliki kemampuan perkalian bersusun secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas 5 SD Negeri Pujerbaru 2 kecamatan Maesan sebanyak 30 siswa . Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel dengan cara purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah salah satu cara dalam menentukan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Teknik purposive sampling dapat diartikan juga sebagai teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dikarenakan peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2018). Maka dari itu, teknik purposive sampling dikenal juga dengan sebutan teknik bertujuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang memiliki pandangan bahwa perilaku atau tingkah laku manusia dapat diperkirakan, bersifat objektif, serta dapat diukur (Arrasyid et al., 2022). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif akan melibatkan banyak angka. Penelitian kuantitatif dituntut banyak menggunakan angka, mulai dari kegiatan mengumpulkan data, menafsirkan data, hingga menyampaikan hasil dari data yang telah diperoleh (Arikunto, 2018). Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pra-eksperimental dengan menggunakan one group pretest-posttest design (Sugiyono, 2018). Jadi, terdapat satu kelompok yang akan diberi perlakuan lalu mengamati pengaruh terhadap perlakuan tersebut dilengkapi dengan pemberian pretest dan posttest.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik test. Test ini digunakan ketika hasil belajarnya mengarah pada ranah kognitif (Wapa, 2020). Test yang digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung perkalian bersusun peserta didik kelas IV SD Negeri Pujerbaru 2 Kecamatan Maesan setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran. Teknik tes yang digunakan berupa pemberian soal-soal pretest dan posttest dilanjutkan dengan kegiatan analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T-test (Paired Samples T-test) terhadap hipotesis dengan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah soal-soal perkalian bersusun (2 angka) yang terdiri dari 5 soal dan media pembelajaran berupa Tabel perkalian Pintar (TALINTAR). Peneliti menggunakan teknik analisis data inferensial. Teknik analisis inferensial merupakan suatu metode analisis yang biasanya digunakan untuk membuat kesimpulan berdasarkan populasi dari sampel yang ada. Penggunaan teknik analisis inferensial pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa uji.

Tahap pertama, peserta didik yang telah dipilih diberikan pretest (tes awal) yang bertujuan untuk mengetahui atau mengukur tingkat kemampuan berhitung perkalian bersusun sebelum menerapkan atau diberi perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran. Hasil dari pemberian pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir) dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR) yang kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji T-test (*Paired Samples T-test*).

Tahap kedua, melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang menjadi syarat untuk melakukan pengujian selanjutnya yaitu uji T-test (*Paired Samples T-test*). Tahap ketiga, melakukan uji T-test yang bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap kemampuan peserta didik dalam berhitung perkalian bersusun antara sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan teknik analisis data inferensial dalam kegiatan menganalisis data yang telah diperoleh (Steel et al., 1993). Analisis inferensial menggunakan kemampuan peserta didik dalam berhitung perkalian bersusun setelah menggunakan media pembelajaran. Peneliti melakukan beberapa tahap uji yang digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran. Tahap pertama, melakukan uji deskriptif kuantitatif. Uji deskriptif kuantitatif ini menggunakan data *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) penggunaan media pembelajaran Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR).

Hasil Uji Deskriptif Kuantitatif

Tabel 1. Deskriptif hasil *pretest* dan *posttest*

Jenis Data	Min	Max	Rata-rata
<i>Pretest</i>	0	60	22,86
<i>Posttest</i>	20	100	57,14

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang ditandai dengan adanya perubahan pada nilai rata-rata yang signifikan.

Tahap selanjutnya adalah menghitung *N-gain* dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh. Terdapat 3 kriteria *N-gain* oleh Meltzer dalam (Sari, 2019) seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria *N-gain*

<i>N-gain</i>	Kriteria
$0,7 \leq N-gain \leq 1$	Tinggi
$0,3 \leq N-gain < 0,7$	Sedang
$N-gain < 0,3$	Rendah

Tabel 3. Kriteria *N-gain* nilai *pretest* dan *posttest*

Data	Rata-rata <i>N-gain</i>	Kategori
Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	0,50	Sedang

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil rata-rata *N-gain* sebesar 0,50 dan dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR) termasuk dalam kategori sedang. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (All, 2016) yang menunjukkan Ketuntasan klasikalnya adalah 89,29% atau sebanyak 25 siswa. Selain itu, peserta didik juga beberapa kali salah dalam menghitung perkalian.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji normalitas yang berasal dari data nilai rata-rata *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* dan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-gain*

No	Jenis Data	Sig (0,05)
1.	<i>Pretest</i>	0,181
2.	<i>Posttest</i>	0,072
3.	<i>N gain</i>	0,076

Berdasarkan uji pada Tabel 4 beberapa data seperti *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak dan dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Uji homogenitas pada *pretest* dan *posttest*

Jenis Data	Jenis Uji Homogenitas	Sig*	Keterangan
Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	<i>Lavene Test</i>	0,550	Homogen

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji homogenitas dengan *Lavene test* hasil *pretest* dan *posttest* dapat dikatakan signifikan antara penggunaan media dengan kemampuan perkalian bersusun siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harina Dkk dengan hasil Data dio lah melalui staitistik uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian hipo tesis uji-t dipeperoleh thitung sebesar 2,12 lebih besar dari ttabel sebesar 1,73. Sehingga bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signivikan dari penggunaan media Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR) terhadap hasil belajar siswa pada materi perkalian bersusun di kelas IV SDN 4 Tapaktuan Aceh Selatan.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji *Paired Sample T-Test*. Uji *Paired Sample T-Test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR) terhadap kemampuan berhitung perkalian bersusun (2 angka) peserta didik. Selain itu, uji *Paired Sample T-Test* juga akan menunjukkan perbedaan nyata sebelum dan sesudah menerapkan media pembelajaran Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR). Hasil uji *Paired Sample T-test* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji *Paired Sample T-Test* *pretest* dan *posttest*

Uraian	Std. Deviation	t	Sig*
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	15,119	-6,000	0,001

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa antara *pretest* sebelum menggunakan media pembelajaran Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR) dan *posttest* setelah menggunakan media pembelajaran Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR) mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dalam nilai signifikan yang menunjukkan $<0,05$.

Dari beberapa hasil yang diperoleh bahwa media pembelajaran Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR) terhadap kemampuan berhitung perkalian bersusun peserta didik teruji keefektifan dengan kategori sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR) dapat digunakan dalam pembelajaran perkalian bersusun pada mata pelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Pongoliu, 2021) bahwa disamping dapat membangkitkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Keefektifan penggunaan media pembelajaran Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR) terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mencoba media pembelajaran tersebut. Peserta didik hingga saling berebut ketika menggunakan media pembelajaran Tabel Perkalian Pintar (TALINTAR).

Hasil pembahasan pada penelitian ini juga didukung oleh pendapat para ahli mengenai proses kognitif akan tumbuh berkembang dengan adanya gaya belajar yang sesuai dengan perkembangan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Efisien yang dimaksud dalam penelitian ini adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa terutama dalam hasil belajar perkalian bersusun ketika diterapkan pembelajaran TALINTAR (Iswanti et al., n.d.).

Keberhasilan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang relevan dengan yang peneliti adopsi yang juga memberikan efek yang signifikan. Dalam penelitian ini dapat dilihat seberapa besar pengaruh teknik takalintar terhadap kemampuan proses kognitif siswa pada konsep perkalian. *Students mean* kelas eksperimen, *mean* kelas kontrol, *standard deviation* eksperimen dan *standard deviation* kontrol diperoleh nilai sebesar 0,892 (Firdaus, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media Talintar terhadap kemampuan perkalian bersusun dikelas IV dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan angka tarap signifikansi memperoleh hasil sebesar 0,001 yang memiliki arti efektif karena $<0,05$. Jadi penelitian ini dapat disimpulkan adanya pengaruh media Talintar terhadap hasil belajar siswa pada materi kemampuan berhitung perkalian bersusun.

DAFTAR PUSTAKA

- All, N. H. et. (2016). Media Papan Flanel Jumlah Kurang Bilangan Bulat (Jurang Bilbul) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menjumlahkan Dan Mengurangkan Bilangan Bulat. *Digilib.Uns.Ac.Id*, 2, 1–5.
- Arikunto, S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas* (p. 301). Bumi Aksara.

- Arrasyid, H., Wapa, A., & Pratiw, D. M. D. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD gugus V Tegaldlimo. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2(1), 153. <https://doi.org/10.36841/consilium.v2i1.1612>
- Firdaus, F. M. (2018). Pengaruh Teknik Takalintar terhadap Kemampuan Proses Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 445–454. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.127>
- Harina, D., Monawati, & Nurmasiyah. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Bersusun Di Kelas Iv Sdn 4 Tapaktuan Aceh Selatan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP*, 3(1).
- Hasanah, S. R., Dia, A., & Sari, I. (2022). Peningkatan Keterampilan Berhitung Perkalian Melalui Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) Peserta Didik Kelas Iii UPT SD Negeri 182 Gresik. 08, 1222–1236.
- Iswanti, W., Iriawan, S. B., & Fitriani, A. D. (n.d.). 20687-43958-1-Sm. 379–387.
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika* (p. 72). CV Budi Utama.
- Pongoliu, A. &. (2021). Kemampuan Menghitung Volume Kubus Dan Balok Dengan Menggunakan Media Tabel Perkalian Pintar Raina. *Akademika Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 10(1), 44–51.
- Pramesty, S. L. D. (2020). *Catatan Dasar Matematika* (p. 276). PT. Nasya Ekspending Manajement.
- Sari, E. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Bilangan Bulat Melalui Media Konkret Di Sdn 4 Muarakuang. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 12(01), 1–15. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v12i01.477>
- Steel, R. G. ., Sumantri, B., & Torrie, J. H. (1993). *Prinsip dan Prosedur Statistik (terjemahan oleh Bambang Sumantri)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Penelitian Kuantitatif* (p. 432). Alfabeta.
- Susanto, H. (2020). *Buku Profesi Keguruan*. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Wapa, A. (2020). Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.22460/pej.v4i2.1774>